

PELATIHAN PENGEMBANGAN DIGITALISASI LOCAL WISDOM BERBASIS MOBILE APPS SEBAGAI RINTISAN DESA PANCASILA

**Mukhzamilah¹, Ahmad Basr²,
Imam Marsudi³, Subuh Isnur Haryudo⁴ Mohammad Syahidul Haq⁵**
Universitas Negeri Surabaya,
mukhzamilah@unesa.ac.id

Abstrak

Desa Kraton Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu rintisan desa Pancasila. Kecamatan Krian berbatasan dengan Kecamatan Balongbendo yang pernah menjadi pusat penyebaran paham radikalisme tepatnya berada di Islamic Center. Kawasan ini merupakan salah satu tempat kajian yang sering diisi oleh Abu Bakar Ba'asyir. Kawasan Desa Kraton ini juga telah terindikasi adanya lembaga pendidikan yang mulai mengajak pada kajian-kajian yang arahnya terindikasi pada mempengaruhi masyarakat pada ajakan yang mengarah pada pengurangan rasa nasionalisme terhadap NKRI. Kondisi mitra saat ini sedang dalam keadaan krisis nilai-nilai Pancasila akibat adanya paham-faham radikalisme yang sedang berkembang di sekitar wilayah mitra. Oleh karena itu penting untuk mitra dapat memberikan pengetahuan lebih terkait pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi mitra juga mengalami kendala dalam penyebaran informasi yang lebih cepat dan efektif kepada masyarakat dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengembangan digitalisasi local wisdom berbasis mobile apps yang nantinya dapat digunakan oleh masyarakat Desa Kraton untuk menyebarkan informasi terkait dengan nilai – nilai Pancasila dengan lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai digitalisasi, serta dengan dikembangkannya Mobile Apps efektif meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat terkait nilai -nilai Pancasila.

Kata Kunci: *Mobile Apps, Local Wisdom, Pancasila*

Abstract

Kraton Village, Krian District, Sidoarjo Regency is one of the pioneering Pancasila villages. Krian District borders Balongbendo District which was once the center of the spread of radicalism, precisely in the Islamic Center. This area is one of the places of study that is often filled by Abu Bakar Ba'asyir. The Kraton Village area has also indicated that there are educational institutions that have begun to invite studies whose directions are indicated to influence the community on invitations that lead to a reduction in the sense of nationalism towards the Unitary State of the Republic of Indonesia. The partner's condition is currently in a state of crisis of Pancasila values due to the radicalism that is developing around the partner area. Therefore, it is important for partners to provide more knowledge regarding the importance of Pancasila values in everyday life, but partners also experience obstacles in disseminating information more quickly and effectively to the public due to lack of knowledge about digital technology. This study aims to provide training on the development of digitalization of local wisdom based on mobile apps which can later be used by the people of Kraton Village to disseminate information related to Pancasila values more effectively and efficiently. The results of the study indicate that training activities are effective in increasing public knowledge about digitalization, and with the development of Mobile Apps, it is effective in increasing the level of public awareness regarding the values of Pancasila.

Keywords: *Mobile Apps, Local Wisdom, Pancasila*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan, memiliki ribuan pulau dan berbagai suku bangsa. Masyarakat di setiap pulau memiliki ciri khas masing-masing dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungannya. Menjaga dan memanfaatkan lingkungan hidup sangat

beragam dan tergantung pada karakteristik lingkungan, misalnya sebagian masyarakat tinggal di bantaran sungai, di pesisir pantai, di tepi hutan, di pegunungan, dan sebagainya. Lingkungan telah menumbuhkan perilaku mereka, sehingga mereka dapat terus tumbuh, berkembang dan beradaptasi dengan lingkungannya. Mereka sadar bahwa lingkungan adalah tempat mereka beraktivitas dan tempat bertahan hidup. Kontribusi

lingkungan terhadap kelangsungan hidup masyarakat di berbagai daerah di Indonesia telah menumbuhkan kearifan lokal (Wahyu, 2021).

Kearifan lokal yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia inilah yang memberikan warna yang berbeda dari Bangsa lainnya. Masing – masing daerah di Indonesia telah memberikan kontribusinya bagi Nasionalisme Bangsa Indonesia. Berbagai kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia justru yang memperkuat Bangsa Indonesia. Terlihat bahwa sejak tahun 1928, berbagai organisasi kepemudaan dari berbagai daerah telah memantapkan diri sebagai satu kesatuan (Rochgiyanti, 2014). Kearifan lokal mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat, dipercaya dan diakui sebagai elemen penting yang dapat memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat (Abdullah, 2010). Ini juga berarti bahwa nilai – nilai dari kearifan lokal memiliki kedudukan yang tinggi dalam suatu masyarakat. Masyarakat harus melihat nilai kearifan lokal sebagai warisan sosial yang memiliki nilai berharga bagi kebesaran harkat dan martabat bangsa. Karena itu, dalam UU no. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH), bahwa kearifan lokal dapat diartikan sebagai suatu nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat untuk menjaga dan mengelola lingkungan hidup agar lestari sehingga kearifan lokal ini dijadikan sebagai prinsip atau dasar ketika melindungi dan mengelola lingkungan hidup.

Budaya merupakan bentuk ekspresi diri dan pencipta identitas komunal, dan ekspresi individu kearifan lokal ikut mencirikan dan memainkan peran sentral dalam kehidupan budaya suatu komunitas. Dalam banyak hal, kearifan lokal berfungsi sebagai jawaban atas tantangan kehidupan sehari-hari serta aktualisasi sistem kehidupan karena merupakan kerangka untuk merespons unsur-unsur luar dengan tetap mempertahankan identitas budaya yang koheren ke masa depan. Kearifan lokal dapat ditemukan di berbagai sektor ekspresi manusia termasuk gaya hidup, pola sosial, persepsi dan orientasi (Capra, 1982). Kearifan lokal adalah suatu bentuk pengetahuan, kepercayaan, pemahaman atau persepsi beserta kebiasaan atau etika adat yang menjadi pedoman perilaku manusia dalam kehidupan ekologis dan sistemik (Pesurnay, 2018). Nilai – nilai budaya yang tumbuh dalam sebuah masyarakat tentu saja tidak berwujud atau

berbentuk objek yang nyata, akan tetapi lebih kepada sebuah pedoman yang digunakan sebagai acuan dalam berperilaku oleh masyarakat tersebut. Untuk mempelajarinya kita harus mengamati bagaimana sekelompok manusia tersebut bertindak dalam kehidupan sehari – hari dalam konteks local. Dalam keadaan normal, masyarakat akan berperilaku sesuai dengan batasan – batasan norma, etiket, dan hukum yang berlaku pada suatu lokalitas tertentu. Akan tetapi, dalam situasi tertentu dimana nilai – nilai atau budaya tersebut menghadapi tantangan dari dalam maupun dari luar, respon dalam bentuk reaksi dapat terjadi. Tanggapan dan tantangan adalah cara normal untuk melihat bagaimana perubahan terjadi dalam budaya (Riyanto, 2015). Salah satu tantangan yang sedang dihadapi Indonesia saat ini adalah era digitalisasi.

Era kemajuan teknologi dan informasi telah memasuki tahap digitalisasi. Perkembangan teknologi informasi ini ditandai dengan banyaknya inovasi yang dilakukan dalam bidang pengetahuan. Perubahan ini juga telah mempengaruhi pola hidup, sikap dan kepribadian masyarakat sebuah bangsa. Pelestarian nilai budaya lokal yang menjadi simbol kekayaan nilai budaya menjadi semakin lemah. Tingkat kepedulian masyarakat terhadap kewaspadaan gerakan radikalisme juga perlu ditingkatkan. Berdasarkan fakta yang ada bahwa beberapa kejadian terorisme melibatkan keluarga yang secara tatanan kehidupan bermasyarakat seringkali tidak terlihat ciri khas sebagai penganut paham radikal. Hal ini semakin diperparah dengan berkembangnya media sosial yang sering dijadikan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi – informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan atau hoax. Fenomena memudarnya semangat kecintaan pada budaya lokal dan kecintaan pada nilai-nilai Pancasila harus segera dikuatkan kembali. Pancasila harus dihapuskan dari citra yang mendoktrin di mata masyarakat, melainkan sebagai sebuah media akademis yang dapat digunakan untuk mengasah kepekaan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai – nilai Pancasila. Perbaikan moral ini harus dilakukan secara bottom-up, yaitu dimulai dari generasi muda yang masih belum terkontaminasi dan juga yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa. Social Awareness harus ditingkatkan dan apabila perlu harus dijadikan sebagai kebiasaan atau budaya masyarakat Indonesia. Hanya dengan adanya

kontrol sosial yang baik di masyarakatlah yang dapat mengurangi kegiatan – kegiatan yang mengarah pada radikalisme. Usaha untuk membangun Indonesia yang multikultural akan dapat terwujud apabila konsep multikultural menyebar luas dan dipahami pentingnya bagi bangsa Indonesia oleh seluruh masyarakat Indonesia. Penguatan nilai – nilai Pancasila tersebut juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan digitalisasi yang menjadi tantangan dalam pelestarian kearifan lokal. Sehingga digitalisasi tidak hanya menjadi tantangan saja akan tetapi juga dapat menjadi terobosan baru untuk meningkatkan nilai – nilai Pancasila dengan memanfaatkan kelebihan dari digitalisasi, yaitu penyebaran informasi dapat dilakukan dengan lebih cepat, dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan lebih mudah, dan juga sangat digemari oleh masyarakat saat ini khususnya nak – anak muda.

Mitra pengabdian masyarakat pada tahun 2022 ini adalah Desa Kraton Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Desa Kraton Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu rintisan desa Pancasila. Kecamatan Krian berbatasan dengan Kecamatan Balongbendo yang pernah menjadi pusat penyebaran paham radikalisme tepatnya berada di Islamic Center. Berdasarkan data dari Tim Intelijen Polda Jatim, kawasan ini merupakan salah satu tempat kajian yang sering diisi oleh Abu Bakar Ba'asyir. Berdasarkan hasil wawancara survey lokasi tim PKM, di kawasan Desa Kraton ini juga telah terindikasi adanya lembaga pendidikan yang mulai mengajak pada kajian-kajian yang arahnya terindikasi pada mempengaruhi masyarakat pada ajakan yang mengarah pada pengurangan rasa nasionalisme terhadap NKRI.



Gambar 1. Peta Wilayah Kecamatan Krian

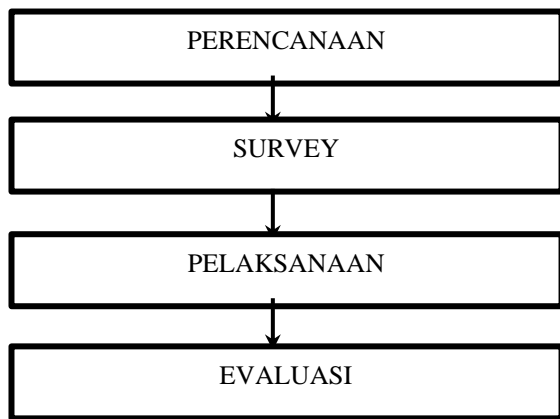
Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim PKM diketahui bahwa, pihak mitra menyampaikan kondisi mitra saat ini sedang dalam keadaan krisis nilai – nilai

Pancasila akibat adanya paham – paham radikalisme yang sedang berkembang di sekitar wilayah mitra. Oleh karena itu penting untuk mitra dapat memberikan pengetahuan lebih terkait pentingnya nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan sehari – hari, akan tetapi mitra juga mengalami kendala dalam penyebaran informasi yang lebih cepat dan efektif kepada masyarakat dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang teknologi digital. Secara khusus, permasalahan yang dihadapi mitra yaitu kompetensi sumber daya manusia yang masih belum mencukupi untuk menjawab tantangan digitalisasi yang sedang terjadi saat ini.

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Kraton tersebut menjadi dasar dari penelitian ini, dimana tim peneliti merupakan tenaga ahli dalam mengelola Lembaga Pendidikan atau dapat disebut juga memiliki spesifikasi dalam manajemen Pendidikan, khususnya terkait dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Desa Kraton Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo untuk dapat mengembangkan, mengoperasikan, dan memanfaatkan media informasi digital berbasis Mobile Apps dengan lebih baik sebagai upaya untuk menyebarkan informasi terkait pentingnya nilai-nilai Pancasila dengan lebih efektif. Mobile Apps ini dikembangkan sebagai sarana promosi local wisdom rintisan desa Pancasila dan potensi untuk wisata budaya. Berdasarkan permasalahan yang saat ini sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Kraton, maka metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan. Tidak hanya berhenti sampai kegiatan pelatihan selesai saja, akan tetapi masyarakat juga akan didampingi oleh tim hingga masyarakat benar – benar memahami apa itu perkembangan digitalisasi dan juga dapat mengembangkan Mobile Apps sendiri. Mobile Apps merupakan platform yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk menyebarkan informasi terkait dengan pentingnya nilai – nilai Pancasila. Target dalam jangka menengah (3-5 tahun), desa mitra muncul menjadi best practice desa Pancasila dengan nilai-nilai berbasis local wisdom.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kraton Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo melalui beberapa tahapan/langkah-langkah sebagai berikut:



a. Tahap Persiapan/Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam koordinasi tim. Koordinasi ini ditujukan untuk menentukan lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, menganalisis situasi, menspesifikasi permasalahan, merumuskan solusi dari permasalahan tersebut dan menentukan target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

b. Tahap Survey

Tahap kedua ini, tim PKM melakukan survey lokasi PKM, yaitu ke Desa Kraton Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan survey ini dilakukan untuk dapat mengetahui kondisi lokasi pengabdian secara langsung, menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat dengan lebih konkrit sehingga dapat dicari solusi yang sesuai.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan PKM dengan memberikan pelatihan terkait pengembangan Digitalisasi Local Wisdom berbasis Mobile Apps. Tahap pelaksanaan pelatihan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- Tahap Melek Digital
Pada tahap ini akan dilakukan pengenalan terkait dengan digitalisasi, tetapi sebelum itu dilakukan pre-test terlebih dahulu untuk melihat seberapa

jauh pengetahuan masyarakat terkait dengan digitalisasi.

- Tahap Pengembangan Mobile Apps
Tahap kedua ini merupakan tahap inti dari pelatihan, yaitu kegiatan mengembangkan Mobile Apps
- Tahap Input Informasi nilai – nilai Pancasila
Tahap ini merupakan tahap dimana masyarakat dibimbing untuk menginput informasi – informasi yang berkaitan dengan pentingnya nilai – nilai Pancasila.

d. Tahap Evaluasi

Tahap akhir yaitu evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi pada kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan dari kegiatan pelatihan pengembangan Mobile Apps. Metode evaluasi yang digunakan adalah dengan post-test. Post-test ini kemudian akan dibandingkan dengan hasil pre-test sebelumnya untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat serta untuk mengetahui apakah Mobile Apps yang telah efektif untuk digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Tahap Persiapan/Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam koordinasi tim. Koordinasi ini ditujukan untuk menentukan lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, menganalisis situasi, menspesifikasi permasalahan, merumuskan solusi dari permasalahan tersebut dan menentukan target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini

b. Tahap Survey

Tahap kedua ini, tim PKM melakukan survey lokasi PKM, yaitu ke Desa Kraton Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan survey ini dilakukan untuk dapat mengetahui kondisi lokasi pengabdian

secara langsung, menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat dengan lebih konkrit sehingga dapat dicari solusi yang sesuai.

Pada tahap survey ini ditemukan beberapa poin permasalahan yang dihadapi oleh Desa Kraton, yaitu:

- Karakteristik masyarakat yang heterogen, baik dari sisi sosial keagamaan, dan ekonomi. Kawasan ini juga memiliki kebiasaan nilai budaya lokal berupa sedekah bumi yang memiliki nilai luhur di tengah masyarakat yang perlu dilestarikan.
- Berdekatan dengan lokasi tempat yang terindikasi pada jaringan gerakan Islam radikal yang berafiliasi pada lembaga pendidikan. Ada kajian agama eksklusif yang mengundang para guru dalam forum terbatas
- Belum efektifnya forum dialog warga atau tingkat kepedulian antar sesama warga, sehingga ketika kejadian terorisme terjadi dan ada penangkapan di daerah sekitar, warga tidak siap secara psikologis.
- Rendahnya kompetensi sumber daya manusia Desa Kraton Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo dalam menyebarkan informasi melalui media informasi digital berbasis Mobile Apps.

Berdasarkan hasil analisis situasi mitra tersebut dapat diketahui bahwa mitra sangat membutuhkan manajemen sumber daya manusia yang lebih baik lagi, khususnya dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia.

(Kupper & Arnold, 1995) menjelaskan definisi kompetensi sebagai kemampuan siswa/pekerja yang memungkinkannya menyelesaikan tugas secara memadai, menemukan solusi dan merealisasikannya dalam situasi kerja. Kualifikasi ini harus dinyatakan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berbicara mengenai kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam arti sempit, berkaitan erat dengan syarat sebuah organisasi. Artinya, sebuah organisasi harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana tujuan dapat dicapai,

dan dalam upaya pencapaian tujuan tersebut kompetensi apa saja yang dibutuhkan. Kompetensi yang dimaksud bisa berupa pengetahuan, keahlian, sikap, kepribadian, hingga perilaku pekerjaannya. Dalam arti luas, kompetensi yang dimaksud dapat dikaitkan dengan strategi yang akan digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan pengertian kompetensi ini dapat berupa hard skill, soft skill, social skill, maupun mental skill. Hardskill merupakan kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan fisik SDM, softskill menunjukkan kemampuan intuisi, kepekaan SDM; social skill menunjukkan keterampilan dalam hubungan sosial SDM, mental skill menunjukkan ketahanan mental SDM. Untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia ini diperlukan metode pengembangan sumber daya manusia yang tepat.

Pengembangan SDM yang dilaksanakan setidaknya didasarkan pada kesepakatan pemahaman berikut (Prasetya, 2002). Pertama, pengembangan SDM dapat dilakukan baik melalui jalur diklat maupun jalur non diklat. Jalur diklat misalnya berbentuk kegiatan seminar, lokakarya, dan lain-lain. Jalur non diklat misalnya dapat berbentuk promosi jabatan, pemberian bonus dan insentif, teguran dan hukuman, dan lain-lain. Kedua, pengembangan SDM tidak harus menunjukkan hasil yang segera dapat diamati dan dinikmati. Pengembangan SDM cenderung membutuhkan waktu yang panjang. Dalam batas tertentu, pengembangan karyawan memang bisa menghasilkan sesuatu yang nyata dalam waktu yang segera. Ketiga, pengembangan SDM adalah sebuah investasi, yang cepat atau lambat akan menghasilkan buah, dan jangan dianggap sebagai pengeluaran dan atau pemborosan.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan sebuah investasi strategis berjangka panjang dan berdimensi luas. Oleh karena itu memerlukan kesatu-paduan langkah dan kemauan dari pimpinan sebagai penentu kebijakan dan karyawan sebagai subjek pengembangan. Pengembangan kompetensi SDM yang

bersifat soft skill, hard skill, social skill, maupun mental skill, sudah menjadi tuntutan yang tidak bisa terelakkan bagi organisasi di era kompetisi global untuk menunjang performance individual maupun organisasional.

Pengembangan kompetensi sumber daya manusia juga dapat dipengaruhi oleh era digitalisasi yang sedang terjadi saat ini. Fakta bahwa sebagian besar populasi dunia memiliki smartphone menunjukkan tingkat pertumbuhan yang cepat yang dicapai sepanjang revolusi digital (Prof.Abraham, 2020). Saat ini, perangkat seluler, perangkat portabel, dan akses internet seperti smartphone atau tablet telah menjadi bagian dari kehidupan modern manusia sehari-hari. Mereka digunakan untuk berbagai kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran (Soparno & Tarjana, 2021). Karena kemudahan penggunaannya, aplikasi Pendidikan berbasis perangkat seluler saat ini sangat digemari dan dapat diakses secara luas (Bolatti & Kizil, 2021). Selain itu, aplikasi seluler dan konektivitas Internet yang dianggap sebagai bagian dari teknologi seluler menawarkan dimensi pembelajaran ekstra dengan mengarahkan peserta didik ke ide dan pengetahuan yang belum dijelajahi saat berinteraksi dengan pengguna lain di situs jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter yang diakses melalui smartphone dan tablet (Thepitaka & Somphong, 2021). Oleh karena itu untuk dapat mengejar kemajuan ketertinggalan terkait dengan digitalisasi media informasi berbasis mobile apps tersebut, sumber daya manusia perlu untuk meng-upgrade kemampuan mereka.

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Kraton tersebut menjadi dasar dari penelitian ini, dimana tim peneliti merupakan tenaga ahli dalam mengelola Lembaga Pendidikan atau dapat disebut juga memiliki spesifikasi dalam manajemen Pendidikan, khususnya terkait dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Desa Kraton Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo untuk dapat mengembangkan, mengoperasikan, dan memanfaatkan media informasi digital berbasis Mobile Apps dengan lebih baik sebagai upaya untuk menyebarkan informasi terkait

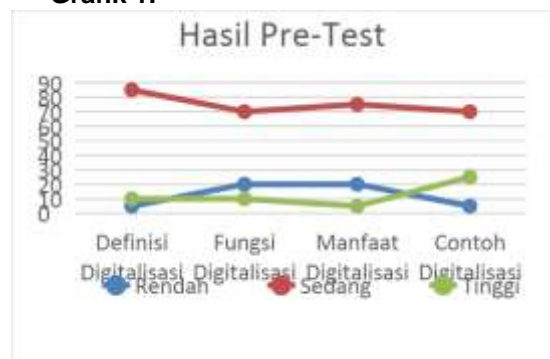
pentingnya nilai-nilai Pancasila dengan lebih efektif.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan PKM dengan memberikan pelatihan terkait pengembangan Digitalisasi Local Wisdom berbasis Mobile Apps. Pada tahap kegiatan pelatihan dibagi menjadi beberapa tahapan lagi yaitu; (1) materi pengenalan melek digital; (2) pelatihan membuat website berbasis mobile apps; (3) penginputan informasi – informasi terkait nilai – nilai Pancasila. Penjelasan masing – masing tahapannya adalah sebagai berikut:

- Pengenalan Melek Digitalisasi.

Serangkaian kegiatan pelatihan ini akan dimulai dengan memberikan materi – materi terkait dengan perkembangan teknologi digital kepada masyarakat Desa Kraton Kecamatan Krian Sidoarjo, hal ini dilakukan karena perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju saat ini masih kurang dimengerti sepenuhnya oleh masyarakat, khususnya dikalangan masyarakat pedesaan (Istiqomah & Mahendra, 2022). Akan tetapi sebelum itu dilakukan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat Desa Kraton terkait digitalisasi. Hasil pre-test Desa Kraton disajikan dalam **Grafik 1.**



Grafik 1. Hasil Pre-test

Berdasarkan hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa rata – rata

pengetahuan masyarakat Desa Kraton terkait digitalisasi masih dalam tingkat sedang. Hal ini semakin menguatkan urgensi dari pelatihan pengembangan digitalisasi ini.

Peserta pelatihan atau masyarakat akan menerima informasi – informasi terkait apa itu digitalisasi, bagaimana perkembangannya, dan apa saja manfaatnya bagi masyarakat. Hal ini dilakukan pada tahap awal kegiatan supaya sebelum memulai pelatihan pembuatan website berbasis mobile apps, masyarakat dapat memahami apa yang menjadi tujuan dan juga sadar akan pentingnya untuk mengikuti perkembangan teknologi. Berikut merupakan beberapa contoh keseruan kegiatan awal pelatihan pengembangan Digitalisasi Local Wisdom berbasis Mobile Apps di Desa Kraton Kecamatan Krian Sidoarjo.



Gambar 2. Kegiatan pengenalan digitalisasi

- Pelatihan Membuat Website
Setelah masyarakat mendapatkan pengetahuan yang cukup terkait dengan digitalisasi, maka kegiatan yang kedua yaitu melakukan pengembangan website berbasis mobile apps. Pada tahap ini

masyarakat akan dibimbing pelan – pelan untuk dapat mengembangkan website mereka sendiri. Peneliti juga melibatkan ahli pada tahap ini agar kegiatan benar – benar dapat dilaksanakan dengan efektif sehingga tujuan juga dapat dicapai dengan maksimal. Pengembangan website berbasis mobile apps ini semuanya akan disesuaikan dengan preference masyarakat, sehingga setelah pelatihan selesai dilakukan masyarakat akan dapat terus melestarikannya. Berikut merupakan website yang dibuat oleh masyarakat.



Gambar 3. Tampilan Home



Gambar 4. Tampilan Fitur Menu

Desapancasila.id memiliki 5 fitur didalamnya, adapun penjelasan masing – masing fiturnya dijelaskan lebih rinci pada tabel 1.

Table 1. Fitur – fitur dalam Desapancasila.id

No	Fitur	Fungsi
1	Home	Menu home berisi tentang gambaran singkat pengembangan desapancasila.id, menu join untuk terhubung dengan desapancasila.id dan penjabaran singkat tentang nilai-nilai cerminan pancasila
2	Profile	Menu profile berisi tentang cerita dikembangkannya desapancasila.id dan berisi tentang Desa Kraton Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo sebagai desa rintisan pancasila
3	Berita	Menu berita berisi tentang update informasi terkini di Desa Kraton Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo sebagai desa rintisan pancasila. Seperti informasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh desa kraton dalam meningkatkan pemahamannya terkait penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari
4	Artikel	Menu artikel berisi tentang tulisan yang dapat dijadikan pedoman dan bacaan bagi masyarakat. Seperti tulisan tentang contoh dan cara penanaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari
5	Kontak	Menu kontak berisi informasi kontak yang bisa dihubungi seperti sosial media dai desapancasila.id

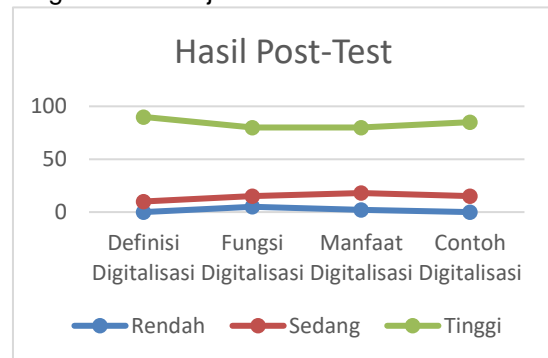
- Input Informasi Terkait Dengan Nilai – Nilai Pancasila

Setelah website berhasil dikembangkan, kegiatan selanjutnya dari pelatihan ini yaitu menginput informasi – informasi terkait nilai Pancasila. Seperti yang dijelaskan pada bab latar belakang bahwa kondisi mitra saat ini sedang dalam keadaan krisis nilai – nilai Pancasila akibat adanya paham – paham radikalisme yang sedang berkembang di sekitar wilayah mitra. Oleh karena itu penting untuk mitra dapat memberikan pengetahuan lebih terkait pentingnya nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan sehari – hari. Maka dari itu pelatihan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mitra dengan metode yang modern dan mudah untuk diakses oleh masyarakat dimanapun dan kapanpun. Output atau hasil akhir dari kegiatan pelatihan ini yaitu website yang berisikan informasi terkait dengan nilai – nilai Pancasila. Berikut merupakan beberapa hasil akhir dari pelatihan pengembangan Digitalisasi Local Wisdom berbasis Mobile Apps di Desa Kraton Kecamatan Krian Sidoarjo.

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi pada penelitian ini dilakukan dua kali. Yang pertama, yaitu untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Kraton terkait digitalisasi, dan yang kedua, yaitu penyebaran kuesioner untuk menilai keefektifan dari Mobile Apps yang telah dikembangkan.

Hasil evaluasi peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Kraton terkait digitalisasi disajikan dalam **Grafik 2.**

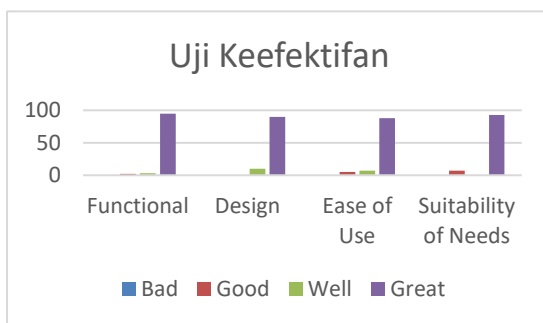


Grafik 2. Hasil Post-test

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui kenaikan signifikan dari pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kraton terkait digitalisasi. Kategori Definisi memiliki tingkat yang paling tinggi, ini berarti bahwa Sebagian besar masyarakat Desa Kraton telah mengerti apa itu yang dimaksud dengan digitalisasi. Selain itu

kategori lainnya juga mengalami peningkatan yang signifikan. Masyarakat juga telah mampu untuk menyebutkan contoh digitalisasi dengan benar. Ini juga berarti bahwa pelatihan yang telah dilakukan memberikan dampak positif bagi perubahan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Kraton terkait digitalisasi. Atau dapat juga disebut bahwa pelatihan ini telah berhasil dilaksanakan.

Evaluasi kedua yang dilakukan adalah penyebaran kuesioner terkait keefektifan dari Mobile Apps yang telah dikembangkan. Hasil dari uji keefektifan Mobile Apps disajikan dalam diagram di bawah ini.



Grafik 3. Uji Keefektifan Mobile Apps

Pembahasan

Desa Kraton Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo merupakan desa rintisan pancasila. Karakteristik masyarakat yang heterogen menjadikan Desa Kraton memiliki kebiasaan budaya. Namun dalam realitanya terindikasi adanya penyebaran kajian-kajian yang mengarah pada paham-paham radikalisme. Dimana radikalisme dikaitkan dengan kelompok-kelompok islam yang tidak setuju dengan demokrasi dan melakukan upaya mengubah Indonesia menjadi Negara khilafah (Warsah, Morganna, Uyun, Hamengkubuwono, & Afandi, 2020). Sehingga jelas bahwa kelompok tersebut terdiri dari individu yang radikal. Dimana radikal adalah individu yang mendukung dan membenarkan terorisme dan dalam beberapa kasus menyatakan kesediaan untuk terlibat dalam tindakan kekerasan radikal (Wolfowicz, Perry, & Weisburd, 2021). Hal ini menjadikan masyarakat belum siap secara psikologis. Forum diskusi yang terbatas menjadi kendala dalam menghadapinya. Persoalan lain yang dihadapi adalah penyebaran informasi secara digital masih sulit untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil survey kebutuhan ditemukan solusi atas persoalan yang dihadapi yakni manajemen sumber daya manusia yang lebih baik lagi. Yang mana konsep manajemen sumber daya manusia berkembang dari manajemen personalia. Dimana jika dengan diterapkan secara strategis akan memberikan keunggulan yang kompetitif (Kokkaew, Jokkaw, Peansupap, & Wipulanusat, 2022). Manajemen sumber daya manusia yang dimaksud khususnya dalam pengelolaan informasi di era digital. Yang mana dalam pengelolaan informasi akan terjadi yang namanya sharing informasi. Dalam beberapa literatur sharing informasi merupakan interaksi pertukaran pengetahuan, pengalaman dan keterampilan (Sun, Jiang, Hwang, & Shin, 2018). Tidak diragukan lagi suatu kompetensi dalam mengelola informasi dan mengubahnya menjadi pengetahuan menjadi tantangan penting pada era digital ini (Vicent, Serrano, & Porlán, 2022).

Dunia teknologi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat hingga sampailah pada digitalisasi atau era digital. Dimana era digital adalah fase teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam membangun dan mengendalikan perilaku, kinerja, standard dan lain sebagainya (Munawar, Fakhruddin, Rodiyah, & Prihatin, 2021). Teknologi memiliki peran sebagai perbaikan besar bagi kehidupan manusia. Dimana membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat (Alhamed, 2021). Penggunaan teknologi digital semakin meluas dan upaya progresif digitalisasi telah memicu generasi produk baru, layanan dan platform (Pershina, Soppe, & Thune, 2019). Persoalan yang dihadapi oleh Desa Kraton adalah kurangnya masyarakat mengenali terkait dunia digital dan digitalisasi. Oleh karena itu, pengenalan digitalisasi kepada masyarakat harus digencarkan supaya dapat berjalan beriringan. Pada penelitian ini sebagai upaya menghadapi persoalan, masyarakat Desa Kraton dikenalkan dengan yang namanya digitalisasi. Karena dengan digitalisasi banyak produk dan layanan yang ditawarkan dengan fitur dan fungsi baru (Correani, Massis, Frattini, Petruzzelli, & Natalicchio, 2020). Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar, pemberian informasi terkait digitalisasi diterima dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat jadi faham dan mengerti serta dapat memanfaatkan dunia digitalisasi dengan baik serta memiliki pola pikir digital. Dimana memiliki pola pikir digital sama dengan memiliki budaya yang menekankan

pentingnya mendukung transformasi digital (Solberg, Traavik, & Wong, 2020). Pemberian informasi terkait digitalisasi sebagai langkah awal sebelum pada pelatihan pengembangan website sebagai mobile learning dilaksanakan.

Kebutuhan pembelajaran generasi saat ini berbeda-beda. Karena sekarang kita berada di era digital kegiatan belajar tidak terbatas pada kelas saja namun juga diluar kelas. Teknologi digital mempunyai potensi dan berkontribusi dalam memperkaya pengetahuan untuk semua (Kouser & Majid, 2021). Integrasi teknologi dicapai dengan membuat teknologi bagian yang digunakan secara rutin dan bagian yang hampir tidak terlihat dari lingkungan belajar (Bozkuş, 2021). Teknologi informasi mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satunya perkembangan sistem informasi berbasis komputer yang semakin meningkat. Hampir semua bidang pekerjaan menggunakan teknologi komputer untuk menyampaikan informasi. Internet merupakan cara bagi masyarakat untuk memperoleh informasi termasuk juga website. Dengan website, masyarakat dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan (Airlangga, Harianto, & Hammami³, 2020). Sebagai upaya penanganan persoalan yang dihadapi masyarakat Desa Kraton diberikan pelatihan membuat website. Seperti yang kita ketahui website menawarkan kecepatan tak terbatas ruang dan waktu dalam mengakses informasi (Yulianti, Hamidah, Komaro, Mudzakir, & Alias, 2021). Pelatihan membuat website merupakan solusi tepat bagi masyarakat yang mana nantinya website akan dijadikan sebagai sarana penyebaran informasi. Kegiatan pelatihan pembuatan website merupakan kegiatan pendidikan manajemen informasi yang lebih baik lagi di era digital. Barangsiapa memahami keragaman informasi dan bagaimana mengelolanya akan membawa keuntungan bagi institusi (Asio, Erlinda F. Leva, & Cabrera, 2022). Setelah masyarakat Desa Kraton diberikan informasi terkait digitalisasi langkah selanjutnya adalah pelatihan membuat website. Langkah demi langkah dilakukan dengan cermat dan maksimal. Pelatihan didampingi oleh ahli di bidangnya sehingga didapatkan hasil yang sesuai. Selain itu masyarakat Desa Kraton dapat mengembangkan website sendiri.

Pelatihan pembuatan website berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila adalah rancangan yang tepat guna mengatasi persoalan yang dihadapi. Website adalah sarana mobile learning yang diberikan kepada

masyarakat supaya dapat dengan mudah melakukan penyebaran dan akses informasi dengan baik. Mobile learning atau pembelajaran yang dilakukan melalui perangkat seluler adalah sumber daya yang dapat merevolusi pembelajaran anatomi dan mengubahnya menjadi proses yang ada dimana-mana dan ekonomis (Sanchis, Puchol, Ferrery, & Cervero, 2022). Mobile learning menyediakan sumber belajar yang fleksibel, akses dapat dilakukan secara berulang, dimana saja dan kapan saja, mudah diperbaharui, dimodifikasi dengan cepat, dapat meningkatkan kemandirian belajar, membuat tulisan dari berbagai sumber daya, memantau progress belajar sehingga dapat meningkatkan efektivitas yang telah dirancang dengan baik (AMRITA, 2019). Setelah website dikembangkan dengan berbasis kearifan lokal, sebagai mobile learning website diisi dengan informasi terkait nilai-nilai Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai upaya memberantas paham-paham radikalisme. Seperti yang diketahui bahwa Pancasila adalah dasar filosofis Negara Indonesia (Agussalim, Widjaja, Haryono, & Wahyono, 2020). Dimana oleh para pendiri bangsa Pancasila diusulkan untuk membangun karakter dan budaya bangsa, dengan asumsi bahwa ideologi homogen akan menciptakan stabilitas dan memperkuat kohesi dalam masyarakat Indonesia (Subaidi, 2020).

Kegiatan pengembangan website berbasis kearifan lokal dan sebagai masyarakat Desa Kraton Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo memberikan dampak baik. Hasil tahap evaluasi yang dilakukan melalui post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Kraton terkait dengan digitalisasi. Meskipun masih ada beberapa yang belum memahami apa itu digitalisasi, tetapi permasalahan tersebut akan dapat diatasi jika setelah kegiatan pelatihan ini masyarakat Desa Kraton mampu untuk terus mengembangkan dan memperbaharui media informasi yang sudah ada secara berkelanjutan. Selain peningkatan pengetahuan yang dimiliki masyarakat Desa Kraton, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa Mobile Apps telah dikembangkan dengan efektif. Terbukti dari hasil uji keefektifan menunjukkan bahwa semua kategori yang diujikan berapa pada tingkat sangat baik, yaitu di atas presentasi 80%. Ini juga menegaskan Kembali bahwa aspek – aspek yang terdapat dalam Mobile Apps dikembangkan dengan seimbang.

Mobile learning memang menjadi media pembelajaran yang sedang banyak digunakan untuk meningkatkan keefektifan berbagai hal oleh banyak orang, dan telah terbukti efektif dalam mencapai tujuan tersebut, misalnya seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andriyana, 2021) menunjukkan bahwa hasil penelitian dengan metode pengembangan model pembelajaran berbasis internet melalui website cukup efektif dan efisien. Fitur-fitur yang disediakan dalam e-learning memungkinkan setiap mahasiswa Politeknik Negeri Media Kreatif dapat memaksimalkan waktu belajarnya dan waktu belajarnya dapat dirancang secara fleksibel. Penelitian (West & Malatji, 2021) juga menunjukkan hasil yg relevan, yaitu bahwa penggunaan teknologi desain situs web pendidikan memungkinkan untuk integrasi berbagai jenis pengetahuan seperti content knowledge, technological knowledge dan pedagogical knowledge. Hasil penelitian (Kartini & Dewi, 2021) menunjukkan bahwa di

era digital ini banyak teknologi yang sudah berubah. Sebagai masyarakat Indonesia terutama generasi muda harus dapat memilih penggunaan teknologi baik dalam kepentingan individu atau kepentingan bangsa dan negaranya berdasarkan Pancasila. Beberapa hasil penelitian tersebut memberikan penegasan pada penelitian ini bahwa pengembangan Local Wisdom Mobile Learning efektif dan efisien untuk digunakan oleh masyarakat. Selain itu penggunaan mobile apps berupa web dapat membantu meningkatkan pengetahuan.

Pada tahap evaluasi masih ditemukan beberapa kekurangan dalam kegiatan. Namun, akan dijadikan sebagai perbaikan kedepan. Selain itu akan dilakukan pendampingan kedepan sampai menjadi platform informasi yang menarik. Dimana kegiatan pendampingan merupakan dukungan yang diberikan kepada yang didampingi dan saling berbagi pengetahuan (Arslantas & Kocagoz, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pengembangan digitalisasi berbasis local wisdom pada Desa Kraton, Krian, Sidoarjo telah dilaksanakan dengan sukses. Hasil tes pengetahuan masyarakat terkait dengan digitalisasi juga telah mengalami peningkatan yang signifikan dari awal sebelum dilakukannya pelatihan. Sedangkan Mobile Apps yang dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan masyarakat media informasi yang mudah diakses oleh masyarakat juga telah efektif dikembangkan. Dengan adanya Mobile Apps masyarakat juga semakin menyadari akan pentingnya memahami nilai – nilai Pancasila.

Saran

Pengembangan mobile learning desapancasila.id telah diimplementasikan dan dilaksanakan dengan baik. Update informasi harus terus dilakukan supaya desapancasila.id dapat terus menjadi sumber informasi dan mobile learning bagi masyarakat. Sosialisasi desapancasila.id kepada masyarakat dapat terus dipancarkan dengan harapan dapat terus memberikan manfaat kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- e.
- Abdullah, I. (2010). *Construction and Reproduction of Culture*. Yogyakarta: Student Library.
- Agussalim, Widjaja, S. U., Haryono, A., & Wahyono, H. (2020). Pancasila Economic Character Literacy Program for High School Students. *International Journal of Instruction*, 235-252.
- Airlangga, P., Harianto, & Hammami³, R. A. (2020). Pembuatan dan Pelatihan Pengoperasian Website Desa Agrowisata Gondangmanis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Informatika*, 9-12.
- Alhamed, N. (2021). Integrating Technology into ESL Adult Learning in an Academically-Oriented Learning Environment. *Journal of Instructional Pedagogies*, 1-9.
- AMRITA, P. D. (2019). *Pengembangan Media Mobile Learning IPA Berbasis Kearifan Lokal Pembuatan Kain Sasirangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memfasilitasi Literasi TIK Peserta Didik SMP*. Yogyakarta: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Andriyana. (2021). Pengembangan Website Pusat Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan Sebagai Sumber Belajar E-Learning.

- ALGORITMA: Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, 161-171.
- Arslantas, T. K., & Kocagoz, O. E. (2021). Examining the Mentoring Process in Collaborative Project-based Learning of. *Education Reform Journal*, 47-61.
- Asio, J. M., Erlinda F. Leva, L. C., & Cabrera, W. C. (2022). Education Management Information System (EMIS) and Its Implications to Educational Policy: A Mini-Review. *International Journal Of Multidisciplinary: Applied*, 1389-1398.
- Bolatli, G., & Kizil, H. (2021). The Effect of Mobile Learning on Student Success and Anxiety in Teaching Genital System Anatomy. *Anat Sci Educ*, pp. 1–11.
- Bozkuş, K. (2021). Digital Devices And Student Achievement: The Relationship In Pisa 2018 Data. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 1561-1579.
- Capra, F. (1982). *The Turning Point*. New York: Bantam book.
- Correani, A., Massis, A. D., Frattini, F., Petruzzelli, A. M., & Natalicchio, A. (2020). Implementing a Digital Strategy: Learning from the Experience of Three Digital. *California Management Review*, 1-20.
- Istiqomah, I. W., & Mahendra, A. M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Inovasi Pengolahan Singkong Dan Opak Sebagai Upaya Pengembangan Produk Unggulan Di Desa Bleberan Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vOL. 3(1), PP, 25-32.
- Kartini, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pendidikan Pancasila Dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Generasi Muda di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 405-418.
- Kokkaew, N., Jokkaw, N., Peansupap, V., & Wipulanusat, W. (2022). Impacts of human resource management and knowledge management on non-financial organizational performance: Evidence of Thai Infrastructure Construction Firms. *Ain Shams Engineering Journal*, 1-12.
- Kouser, S., & Majid, I. (2021). Technological Tools For Enhancing Teaching And Learning. *An indexed refereed & peer-reviewed Journal of higher education*, 366-373.
- Kupper, H., & Arnold, A. (1995). *Competence Based Curriculum Development: Experience in Agri Chain Management in Netherland and China*. Oxford University: Capstone Publishing.
- Munawar, M., Fakhrudin, F., Rodiyah, R., & Prihatin, T. (2021). Digital literacy curriculum management in kindergarten. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 2115-2136.
- Pershina, R., Soppe, B., & Thune, T. M. (2019). Bridging analog and digital expertise: Cross-domain collaboration and. *Research Policy*, 1-13.
- Pesurnay, A. J. (2018). Local Wisdom in a New Paradigm: Applying System Theory to the Study of Local Culture in Indonesia. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci*, pp. 1-8.
- Prasetya, I. d. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Prof.Abraham. (2020). Impact of Digital Media on Society. *International Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT)*, Vol. 8(5), pp. 2742-274.
- Riyanto, A. (2015). *Kearifan Lokal Pancasila, Butir-Butir Filsafat Keindonesiaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rochgiyanti, e. a. (2014). *Local Wisdom of the Bakumpai Dayak in Wetlands*. Yogyakarta: Unlam Research Institute: Aynat Publishing Yogyakarta.
- Sanchis, A. M., Puchol, V. G., Ferrery, F. V., & Cervero, G. E. (2022). Mobile learning en la anatomía humana: estudio del mercado de aplicaciones. *Educacion Medica*, 1-8.
- Solberg, E., Traavik, L. E., & Wong, S. I. (2020). Digital Mindsets: Recognizing and Leveraging Individual Beliefs for Digital Transformation. *Tinjauan Manajemen California*, 1-20.
- Soparno, D., & Tarjana, S. (2021). Students' perceptions towards using mobile application in learning speaking. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, Vol. 8(3), pp. 1385-1400.
- Subaidi. (2020). Strengthening Character Education in Indonesia: Implementing Values from Moderate. *Journal of Social Studies Education Research*, 120-132.
- Sun, Y., Jiang, H., Hwang, Y., & Shin, D. (2018). Why should I share? An answer from personal information management and organizational citizenship behavior perspectives. *Computers in Human Behavior*, 146-154.
- Thepita, A., & Somphong, M. (2021). Exploring Thai EFL Learners' Attitudes Toward the Use of Mobile Applications for Language Learning. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition*



- Research Network*, Vol. 14(1), pp. 370-398.
- Vicent, P. L., Serrano, J. L., & Porlán, I. G. (2022). Personal Management of Digital Information in University Students from a Gender Perspective. *Journal Of New Approaches In Educational Research*, 114-129.
- Wahyu. (2021). Local Wisdom In Banjar Cultural Perspective. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, pp. 54-65.
- Warsah, I., Morganna, R., Uyun, M., Hamengkubuwono, & Afandi, M. (2020). The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking. *International Journal of Instruction*, 443-460.
- West, J., & Malatji, M. J. (2021). Technology Integration in Higher Education: The use of Website Design Pedagogy to Promote Quality Teaching and Learning. *The Electronic Journal of e-Learning*, 629-641.
- Wolfowicz, M., Perry, S., & Weisburd, D. (2021). Faces of radicalism: Differentiating between violent and non-violent radicals by their social media profiles . *Computers in Human Behavior* , 1-10.
- Yulianti, I., Hamidah, I., Komaro, M., Mudzakir, A., & Alias, M. (2021). Web-Based Ionic Liquids Learning Media To Measure The Competence Of Polytechnic Students. *Journal of Technology and Science Education*, 284-294.